

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK

Nana Naraika Naminingsih¹

Anim Rahmayati²

*Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Surakarta¹

*Email: nananaraika12@gmail.com, anim.uci@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to test the financial rewards, professional training, professional recognition, market considerations, friends and family on the career selection of Public Accountants. The object of this research is IAIN syariah accounting student Surakarta. The sample method is done by random sampling. The students sharia accounting of IAIN students samples of this research is 90 students. The data used are primary data in the form of questionnaires distributed to respondents. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that financial rewards, professional recognition, market considerations have no significant effect on the selection of public accounting careers. professional training and Friends and Family significantly influence the career selection of Public Accountants.*

Keywords: *Financial awards, professional training, professional recognition, market considerations, friends and family selection of Career Accountants career.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis harus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap dipakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan dengan dunia kerja bagi sarjana akuntansi. Berbagai jenis karir yang dapat ditekuni oleh sarjana akuntansi menunjukkan bahwa sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya (Rahayu, Setyawan dan Sudaryono, 2003).

Jumaik (2007) menyatakan bahwa Akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa Akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Pemilihan karir sebagai akuntan publik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antarlain penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja serta teman dan keluarga.

Wijayanti (2001) menyatakan bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan.

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai karir. Robbins (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu, salah satunya yaitu hubungan imbalan sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Pengakuan professional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini meliputi adanya kemungkinan bekerja dengan ahli yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan prestasi (Rahayu, Setyawan dan Sudaryono, 2003).

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu, Setyawan dan Sudaryono, 2003). Keamanan kerja merupakan faktor di mana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Keluarga dan teman merupakan orang terdekat mahasiswa akuntansi dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Menurut Winkel (2012) menyatakan bahwa salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir adalah keluarga dan teman.

Berdasarkan karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, Greenberg dan Baron (2000: 215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan suatu alasan utama seorang individu untuk berkarir, oleh sebab itu terdapat faktor-faktor yang berperan sebagai pemuas kebutuhan sehingga dipertimbangkan seorang individu dalam memilih karir yang akan dijalannya.

Hasil penelitian Ramdani dan Zulaikha (2013) menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan peran gender berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik atau akuntan non publik.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja terhadap pemilihan karir akuntan, persepsi pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan.

Chan (2012) menyatakan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, pencapaian akademik tidak berpengaruh terhadap minat karir akuntan publik. Sedangkan pelatihan professional dan personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Hutapea (2016) menyatakan bahwa penghargaan finansial, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, dan personalitas terdapat perbedaan persepsi dalam

pemilihan karir sebagai akuntan. Sedangkan pelatihan professional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, keluarga dan teman tidak terdapat perbedaan persepsi dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Adapun riset gap dalam penelitian ini adalah penelitian Ramdani dan Zulaikha (2013), Chan (2012), Ernawati dan Sylviana (2013) menunjukkan hasil bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan pada pemilihan karir sebagai akuntan. Tetapi di dalam penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Pelatihan professional dalam penelitian Ramdani dan Zulaikha (2013), Chan (2012), Merdekawati dan Sulistyawati (2011) berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Tetapi di dalam penelitian Febriana (2013) pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan.

Pengakuan Professional di dalam penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Ramdani dan Zulaikha (2013) berpengaruh secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Tetapi di dalam penelitian Suyono (2014) pengakuan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

Pertimbangan pasar kerja di dalam penelitian Ramdani dan Zulaikha (2013), dan Suyono (2014) berpengaruh secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan. Tetapi di dalam penelitian Chan (2012), Merdekawati dan Sulistyawati (2011) pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Teman dan keluarga di dalam penelitian Hutapea (2016) berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Tetapi di dalam penelitian Hutaibat (2012) tidak mempunyai pengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ramdani dan Zulaikha (2013). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel independen teman dan keluarga berdasarkan penelitian Hutapea (2016).

Fenomena yang terjadi adalah minat mahasiswa Akuntansi di Institut Agama Islam Negeri Surakarta terhadap pemilihan karir Akuntan Publik sangat tinggi dibandingkan karir akuntan lainnya, berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan penulis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir akuntan publik”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik ?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik ?

3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik ?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik ?
5. Apakah teman dan keluarga berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik ?

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Akuntan Publik

Menurut Estiningrum (2013: 10) Secara garis besar akuntan dapat digolongkan menjadi akuntan publik (*public accountants*), akuntan manajemen (*management accountant*), akuntan pemerintah (*government accountants*), dan akuntan pendidik. Akuntan publik atau disebut akuntan ekstern adalah akuntan independen yang memberikan jasa-jasanya atas dasar pembayaran tertentu.

Menurut Wijayanti (2001) Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik.

2.1.2. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial pada intinya adalah balas jasa berupa uang yang diberikan kepada seseorang karena pekerjaan serta kontribusinya dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya. Menurut Kadarisman (2012: 329) Penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting diantara yang lain seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri.

Rivai (2011: 762) menjelaskan tujuan pemberian penghargaan finansial adalah sebagai berikut:

1. Menjalin ikatan kerjasama antara pemilik usaha dengan karyawan.
2. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan status sosial karyawan, sehingga karyawan memperoleh kepuasan kerja.
3. Mempermudah pengadaan karyawan yang berkualitas bagi perusahaan.
4. Memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik.
5. Mencegah *turnover* karyawan yang tinggi, sehingga stabilitas karyawan lebih terjamin.
6. Membuat karyawan semakin disiplin dalam bekerja.
7. Penghargaan finansial yang baik menghindarkan pengaruh karyawan dari serikat pekerja, sehingga karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.
8. Mencegah karyawan berpindah ke perusahaan sejenis lainnya.
9. Jika penghargaan finansial diberikan sesuai dengan undang-undang yang berlaku (seperti batas upah minimum), maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.

2.1.3. Pelatihan Professional

Stolle (1976) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja.

Yendrawati (2007) menjelaskan bahwa Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial.

2.1.4. Pengakuan Professional

Pengakuan profesional merupakan suatu penghargaan yang berwujud non-finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Menurut Stolle (1976) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Yendrawati (2007) menjelaskan bahwa Pada faktor pengakuan profesional mahasiswa pada umumnya menginginkan *reward* atas prestasi yang diperoleh. *Reward* yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja. Sehingga mereka mereka mempunyai semangat untuk selalu meningkatkan kinerja mereka. Pengakuan profesional berkaitan dengan pengakuan prestasi dalam menjalankan karir. Instrumen ini digunakan untuk meminta pendapat mahasiswa mengenai pengakuan prestasi dalam karir yang mereka pilih.

2.1.5. Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu dalam Dian Putri, 2011). Pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Setiyani (2005) mendefinisikan keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pension. Keterbatasan informasi bagi sebagian kalangan akan mempengaruhi banyak tidaknya lapangan pekerjaan yang bisa diketahui atau diakses sehingga pertimbangan pasar kerja turut menjadi faktor yang harus dipertimbangkan sebelum memilih suatu pekerjaan.

2.1.6. Teman dan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama (Munib, dkk 2011: 77). selain itu manusia mengalami proses pendidikan sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan pertama kali adalah dalam keluarga.

Tafsir dalam Syarif (2013), mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya. Pernyataan di atas, sesuai dengan teori John Locke bahwa anak laksana kertas putih bersih yang di atasnya dapat ditulis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang dapat dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan pembentuknya.

2.2. Hipotesis

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Penghargaan Finansial atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan secara mendasar merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Saat ini penghargaan finansial merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur kepuasan kinerja dan pertimbangan dalam pemilihan karir. Menurut Bachtiar (2002), profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang tergolong sebagai profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen.

Berkarir Sebagai akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Oktavia dan Setiyani (dalam Chan, 2012) mengungkapkan penghasilan yang besar menjadi faktor atau sebab yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Ramdani dan Zulaikha (2013), Ernawati dan Sylviana (2013) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1: Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2. Pengaruh Pelatihan Professional terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir.

Robbins (2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu, salah satunya yaitu hubungan imbalan–sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Oleh sebab itu pelatihan profesional yang diberikan oleh suatu profesi merupakan suatu daya tarik bagi suatu profesi tersebut sehingga dalam memilih karir seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu pelatihan profesional seperti apakah yang nantinya akan diberikan.

Ramdani dan Zulaikha (2013), Chan (2012), Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir akuntan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2: Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

3. Pengaruh Pengakuan Professional terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi.

Maslow (1943) dalam Robbins (2011) salah satu jenjang kebutuhan yaitu penghargaan yang meliputi: harga diri, otonomi, prestasi, status, pengakuan dan perhatian Oleh sebab itu pertimbangan akan pengakuan professional yang akan diberikan oleh suatu karir sangat dipertimbangkan dalam pemilihan karir karena pada dasarnya suatu pengakuan merupakan salah satu kebutuhan manusia.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Ramdani dan Zulaikha (2013) menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3: Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

4. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap pemilihan karir Akuntan Pendidik.

Pertimbangan pasar kerja merupakan ketersediaan informasi dan lowongan dalam suatu pekerjaan atau profesi, mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

Carpenter dan Strawser (1970) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tertinggi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Felton (1994) menambahkan pertimbangan pasar kerja dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik.

Ramdani dan Zulaikha (2013), dan Suyono (2014) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

5. Pengaruh Teman dan Keluarga terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Teman dan keluarga merupakan orang terdekat dari mahasiswa akuntansi dalam menjadi kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Winkel (2012) menyatakan bahwa salah satu dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan karir individu dimana perkembangan karir akan menentukan kematangan karir adalah keluarga dan teman.

Hutapea (2016) menyatakan bahwa teman dan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H5 : Teman dan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002: 12).

3.2. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sempel

3.2.1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002: 115). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa S1 Jurusan di Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Jumlah Populasi sebanyak 776 Mahasiswa Akuntansi.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 133). Sampel penelitian ini adalah 90 Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi yang diambil di Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2012: 216).

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuisioner kepada responden yaitu Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi semester 6 dan 8 di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

3.4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2011: 60) Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Penghargaan Finansial (X1), Pelatihan Professional (X2), Pengakuan Professional (X3), Pertimbangan Pasar Kerja (X4), Teman dan Keluarga (X5).

2. Variabel dependen (terikat)

Menurut Sugiyono (2011: 11) Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y).

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator |
|-----------------------------|---|---|
| Penghargaan Finansial (X1) | Menurut Kadarisman (2012: 329) Penghargaan finansial merupakan salah satu alasan bagi seseorang untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting diantara yang lain seperti untuk berprestasi, berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, atau untuk mengaktualisasikan diri. | 1. Besarnya gaji awal. 2. Dana Pensiun. 3. Kenaikan gaji yang cepat. |
| Pelatihan Professional (X2) | Yendrawati (2007) menjelaskan bahwa Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. | 1. Pelatihan sebelum memulai kerja. 2. Ujian Sertifikasi. 3. Pelatihan kerja rutin. 4. Pengalaman kerja. |
| Pengakuan Professional (X3) | Yendrawati (2007) menjelaskan bahwa Pada faktor pengakuan profesional | 1. Lebih banyak memberikan kesempatan |

| | | |
|-------------------------------|--|---|
| | <p>mahasiswa pada umumnya menginginkan <i>reward</i> atas prestasi yang diperoleh. <i>Reward</i> yang dimaksud tidak hanya berupa uang, tetapi berupa pengakuan dari lembaga tempat mereka bekerja.</p> | <p>berkembang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ada pengakuan bila berprestasi. 3. Memerlukan banyak cara untuk naik pangkat. 4. Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses. |
| Pertimbangan Pasar Kerja (X4) | <p>Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu dalam Putri, 2011). Pertimbangan pasar kerja selalu dipertimbangkan mahasiswa dalam pemilihan profesi, karena terpuruknya keadaan perekonomian dan sulitnya mencari kerja, mengakibatkan mahasiswa memperhatikan pasar kerja, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan kerja lebih terjamin. 2. Lapangan pekerjaan yang ditawarkan lebih diketahui. 3. Pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh. |
| Teman dan keluarga (X5) | <p>Slavin (2008: 98) mengungkapkan bahwa “lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, keluarga adalah yang pertama (Munib, dkk 2011: 77).</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan keluarga & orang tua. 2. Latar belakang sosial ekonomi. 3. Cara orang tua mendidik. 4. Teman sebaya adalah teman sekelas atau mahasiswa akuntansi lain yang memahami dan mempelajari akuntansi (satu profesi). |
| Akuntan Publik (Y) | <p>Menurut Wijayanti (2001) Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di</p> | <p>Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. | kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. |
|--|---|--|

3.5. Teknik Analisa Data

Pengujian dan analisis data dilakukan tahapan sebagai berikut: uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas), uji ketepatan model (Uji F, uji koefisien determinasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

| | |
|---|----------------------------|
| Y | = Akuntan Publik |
| α | = Konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Penghargaan Finansial |
| X_2 | = Pelatihan Professional |
| X_3 | = Pengakuan Professional |
| X_4 | = Pertimbangan Pasar Kerja |
| X_5 | = Teman dan Keluarga |
| E | = Standar <i>Error</i> |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Peneliti membagikan kuisisioner kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi syariah semester 6 dan semester 8 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kuisisioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 100 ekslembar dan kuisisioner yang kembali sebanyak 90 ekslembar.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data, sudah memenuhi pengujian instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji ketepatan model. Adapun rincian hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

4.2.1. Hasil Uji Ketepatan Model

1. Hasil Uji F

Berikut hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS 20:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 179.365 | 5 | 35.873 | 14.933 | .000 ^b |
| Residual | 201.790 | 84 | 2.402 | | |
| Total | 381.156 | 89 | | | |

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,00 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah fit/layak/tepat.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan pengujian statistik SPSS 20 :

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .686 ^a | .471 | .439 | 1.550 |

Sumber: Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* (R^2) adalah 0,439. Jadi variabel penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, pertimbangan pasar kerja, teman dan keluarga dapat menjelaskan 43,9% variasi Mahasiswa Akuntansi memilih karir Akuntan Publik dan sisanya 56,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

*Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 0,543 + 0,099X_1 + 0,137X_2 + 0,040X_3 + 0,065 X_4 + 0,438 X_5 + 1,820$$

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,543, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, pertimbangan pasar, teman dan keluarga sama dianggap konstan (0), maka besarnya pemilihan karir sebagai Akuntan Publik sebesar 0,543.
2. Koefisien regresi variabel penghargaan finansial bernilai positif sebesar 0,099. Hal ini berarti bahwa apabila penghargaan finansial meningkatkan satu poin dengan catatan variabel pelatihan professional, pengakuan professional, pertimbangan pasar, teman dan keluarga dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pemilihan karir Akuntan Publik sebesar 0,099.
3. Koefisien regresi variabel pelatihan profesional bernilai positif sebesar 0,137. Hal ini berarti bahwa apabila pelatihan profesional meningkatkan satu poin dengan catatan variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar, teman dan keluarga dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pemilihan karir Akuntan Publik sebesar 0,137.
4. Koefisien regresi variabel pengakuan profesional bernilai positif sebesar 0,040. Hal ini berarti bahwa apabila pengakuan profesional meningkatkan satu poin dengan catatan variabel penghargaan finansial, pelatihan professional, pertimbangan pasar, teman dan keluarga dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pemilihan karir Akuntan Publik sebesar 0,040.
5. Koefisien regresi variabel pertimbangan pasar bernilai positif sebesar 0,065. Hal ini berarti bahwa apabila pertimbangan pasar meningkatkan satu poin dengan catatan variabel penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, teman dan keluarga dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pemilihan karir Akuntan Publik sebesar 0,065.
6. Koefisien regresi variabel teman dan keluarga bernilai positif sebesar 0,438. Hal ini berarti bahwa apabila teman dan keluarga meningkatkan satu poin dengan catatan variabel penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional dan pertimbangan pasar dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pemilihan karir Akuntan Publik sebesar 0,438.

4.2.3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .543 | 1.820 | | .298 | .766 |
| | T_PF | .099 | .078 | .105 | 1.263 | .210 |
| | T_PP | .137 | .067 | .176 | 2.037 | .045 |

| | | | | | |
|-------|------|------|------|-------|------|
| T_PP | .040 | .063 | .058 | .640 | .524 |
| R | | | | | |
| T_PPS | .065 | .095 | .063 | .692 | .491 |
| T_TK | .438 | .072 | .571 | 6.131 | .000 |

Sumber : Output SPSS 20, 2017

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, dapat diketahui bahwa penghargaan finansial mempunyai $t_{hitung} = 1,263 < t_{tabel} = 1,9872$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Pelatihan profesional mempunyai $t_{hitung} = 2,037 > t_{tabel} = 1,9872$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pelatihan profesional berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Pengakuan professional mempunyai $t_{hitung} = 0,640 < t_{tabel} = 1,9872$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,524 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengakuan professional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

Pertimbangan pasar mempunyai $t_{hitung} = 0,692 < t_{tabel} = 1,9872$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,491 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan pemilihan karir Akuntan Publik.

Teman dan keluarga mempunyai $t_{hitung} = 6,131 > t_{tabel} = 1,9872$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Teman dan keluarga berpengaruh secara signifikan pemilihan karir Akuntan Publik.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap pemilihan karir Akuntan Publik

Penghargaan Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik karena keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai dengan bidang kerja mereka tampaknya bukan menjadi pendorong mahasiswa untuk memilih karir pada salah satu karir akuntan saja. Hal ini karena karir akuntan lain juga dinilai cukup menjanjikan mendapatkan pendapatan yang besar. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Akan tetapi mendukung penelitian terdahulu Merdekawati (2011), Kunartinah (2003).

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap pemilihan karir Akuntan Publik

Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Zulaikha (2013) yaitu mahasiswa beranggapan bahwa pelatihan professional merupakan suatu pembekalan dan peningkatan keahlian yang diberikan oleh suatu organisasi baik bagi calon karyawan ataupun karyawan tetap, dan hal tersebut akan memberikan manfaat secara langsung bagi karyawan dan calon karyawan. Profesi yang memiliki pelatihan professional yang baik akan menjadi suatu daya tarik bagi profesi tersebut.

3. Pengaruh Pengakuan profesional terhadap pemilihan karir Akuntan Publik

Pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik karena mendapatkan pengakuan profesionalitas tidak hanya menjadi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntansi bidang lain juga dapat
Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper
Universitas Muhammadiyah Surakarta

mengembangkan profesionalitasnya misalnya menjadi akuntan pendidik atau akuntan perusahaan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Akan tetapi mendukung penelitian terdahulu Al Hadar (2013).

4. Pengaruh Pertimbangan pasar terhadap pemilihan karir Akuntan Publik

Pertimbangan pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir Akuntan Publik karena Mahasiswa S1 akuntansi mungkin menganggap akses lowongan kerja pada karir akuntan pendidik dan akuntan perusahaan menurut mahasiswa akuntansi yang memilih karir tersebut lebih mudah diperoleh dibandingkan karir sebagai Akuntan Publik. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Akan tetapi mendukung penelitian terdahulu Al Hadar (2013) dan Astuti (2014).

5. Pengaruh Teman dan keluarga terhadap pemilihan karir Akuntan Publik

Keluarga melalui aspirasinya membantu perkembangan pemilihan karir dengan memberikan dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hutaibat (2012) yang menyatakan bahwa keluarga dan teman menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan mahasiswa Akuntansi dalam pemilihan karir.

5. SIMPULAN

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional, pengakuan profesional, teman dan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan karir Akuntan Publik. Sedangkan penghargaan finansial dan pertimbangan pasar tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir Akuntan Publik.

5.1. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka penulis memberikan saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak tidak hanya pada satu universitas saja tetapi beberapa universitas lain yang memiliki jurusan akuntansi, sehingga dapat membandingkan hasilnya dan mendapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel-variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap variabel dependen.

6. REFERENSI

- [1] Anggraeni, (2011), Pengaruh kemampuan dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan p. 1-20*.
 - [2] Bachtiar. (2002)The Big Five Masih Yang Termahal. *Warta Ekonomi*. pp 16-17.
 - [3] Carpenter, C.G., and Strawser. (1970). *Job Preference Selection of Accounting Students. Journal of Accountancy*. 84-86.
 - [4] Chan, A.S. (2012). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1, No. 1, 53-58*.
 - [4] Estiningrum, S.D. (2013). Akuntansi. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Seminar Nasional dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas Muhammadiyah Surakarta*

- [5] Felton, Sandra, Buhr, N, and Margot Northey. (1994). *Factor Influencing the Business Student's Choice of a Career in Chartered Accountancy. Issue in Accounting Education, June, pp.*
- [6] Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- [7] Greenberg. J, and Baron, R.A. (2000). *Behavior In Organization. Understanding and Managing the Human Side of Work.*
- [8] Hariandja, dan Efendi, M.T. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan peningkatan produktivitas Pegawai. Jakarta: Grasindo.*
- [9] Hutaibat. (2012). Interest in the Management Accounting Professions. *Asian Social Science. Vol. 8, No. 3, 303-316.*
- [10] Hutapea, H.D. (2016). *The Perception of Accounting Students About The Factors Which of Career Selection. 1-25.*
- [11] Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE*
- [12] Jumaik, (2007). *SKRIPSI. Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan. Universitas Semarang.*
- [13] Kadarisman, M. (2012). *Manajemen Kompensasi. Jakarta : Rajawali Pers.*
- [14] Khamiah. (2012). *Keberhasilan Anak ditangan Orang Tua. Jakarta : Komputindo.*
- [15] Merdekawati, D.P., dan Sulistyawati, A. (2011). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset. Vol. 13, No. 1, 9-19.*
- [16] Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Jakarta : Salemba empat.*
- [17] Munib, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.*
- [18] Odia, J.O., Ogedu, K.O. (2013). *Factors Affecting the Study of Accounting in Nigerian Universities. Journal of Educational and Social Research. Vol. 3, No. 3, 89-96.*
- [19] Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Cet. 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- [20] Rahayu, Sri, Setiawan, D., dan Sudaryono, A. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI, 821-838.*
- [21] Ramdani, R.F., dan Zulaikha. (2013). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol. 2, No. 4, 1-13*
- [22] Rediana, S. (2012). Faktor – Faktor yang membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Tesis S2.*
- [23] Rivai, V., Sagal, E.J. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers.*
- [24] Robbin, S.P. (2011). *Behaviour in Organization. Saddle River. NJ : Prentice-Hall.*
- [25] Santoso, S. (2006). *Dinamika Kelompok. Jakarta : Bumi Aksara.*
- [26] Slavin, R.E. (2008) *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik. Jakarta: PT.Indeks.*
- [27] Stolle, Carlton D. (1976). *Students views of the public and industrial accountant. The Journal of Accountancy. 106-109.*
- [28] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet*
- [29] Sulistyawati, A.I., Ernawati, N., dan Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 2, No. 5, 86-98.*
- [30] Suyono, N.A. (2014). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi USIQ). *Jurnal PPKM II. 69-83.*
- [31] Syarif, H. (2013). Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta didik di SMP Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Widya. Vol. 1, No. 2, 92-99.*
- [32] Wijayanti, (2001). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. Universitas Gajahmada Yogyakarta.

- [33] Wulan, Dewi Sri Nawang. 2007. Hubungan Antara Peranan Kelompok Teman Sebaya (peer group) dan Interaksi Siswa dalam Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007. *Jurnal FIP UNS. Surakarta: FKIP UNS.*
- [34] Yendrawati, R. (2007). Prinsip Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Jurnal. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*